

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Nusa Jaya Kecamatan Belitang 3 Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Desa Nusa Jaya**

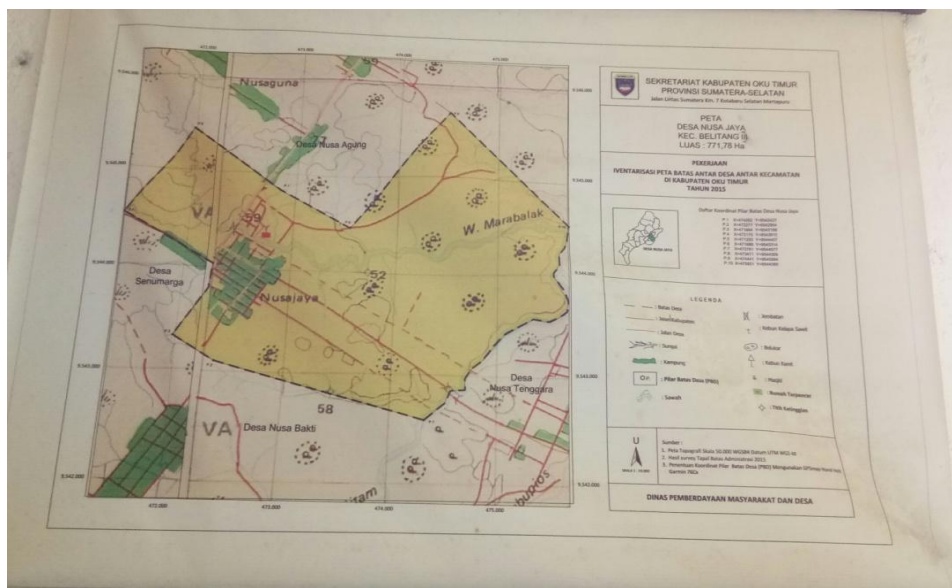
Berdirinya Desa Nusa Jaya sekitar Tahun 1961, datanglah rombongan transmigran dari Pulau Jawa terdiri dari kurang lebih 250 (seluruhnya suku jawa). Sebelum nama “NUSA JAYA” dipakai untuk nama desa, sekitar Tahun 1961 sampai dengan Tahun 1965 memakai nama Desa “MUARA BALAK” bahasa Komerling yang artinya “ SUNGAI BESAR”. Sekitar Tahun 1965 sampai dengan Tahun 1967 diganti dengan nama Desa “NUSA BALAK” artinya “PULAU BESAR”. Menurut Orang Komerling kata “BALAK” artinya Besar, namun menurut orang jawa yang termasuk sebagian besar menempati wilayah ini, kata “BALAK” artinya “MALAPETAKA”.

Sehingga sekitar Tahun 1967 nama “NUSA BALAK” diganti dengan nama “NUSA JAYA” yang artinya “PULAU YANG JAYA / SUKSES / BERHASIL” dengan harapan sebagian besar penduduk tersebut bahwa Desa tersebut akan menjadi desa yang BESAR, SUKSES, dan BERHASIL di segala bidang. Sehingga dengan kesepakatan seluruh warga desa dipakailah “NUSA JAYA” sebagai nama Desa sampai sekarang.

Berikut ini urutan Kepala Desa Nusa Jaya yang pernah menjabat, yaitu :

1. Bapak DUL MANAN;
2. Bapak M. SUBRATA;

3. Bapak MARTOWIYONO;
4. Bapak SLAMET RIYANTO;
5. Bapak PANUT AL-HADI PRANOTO;
6. Bapak YUSMAN ;
7. Bapak RUDI APRIANSYAH, SE (2015-2021).



**Gambar .1**

### **Peta Desa Nusa Jaya**

Desa Nusa Jaya adalah desa yang terletak di salah satu Kabupaten Belitang 3 yang memiliki luas wilayah 10.000 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari tanah sawahan, tanah ladang atau perkebunan. Dari keadaan tanah Desa Nusa Jaya terbagi menjadi 4 dusun, keempat dusun tersebut terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT). penduduk perempuan. Batas wilayah Desa Nusa Jaya adalah:

- a. Bagian utara: berbatasan dengan desa Nusa Agung

- b. Bagian selatan: berbatasan dengan berbatasan dengan desa Nusa Bakti
- c. Bagian barat: berbatasan dengan Desa Senumarga
- d. Bagian timur: berbatasan dengan Desa Nusa Tenggara

Adapun struktur organisasi pemerintahan desa yang terdiri dari :

- a. Kepala desa : Rudi Apriansyah. SE
- b. Sekretaris desa : Gunawan
- c. Ka. Ur. Umum : Luryanto
- d. Ka. Ur. Pemerintahan : Agus Budiono
- e. Ka. Ur. Pembangunan : Suyatno
- f. Ka. Ur. Kesra : Sutopo
- g. Kadus I : Kaban
- h. Kadus II : Yaeran
- i. Kadus III : M. Wiji
- j. Kadus IV : Warsono

## **2. Tugas Kepala Desa**

Mengenai tugas Kepala Desa Nusa Jaya , tugas dan wewenangnya mencakup tugas seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang mana tugas mencakup:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa

3. Memegang kekuasaan pengelola keuangan dan aset desa
4. Menetapkan peraturan desa
5. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
6. Membina kehidupan masyarakat desa
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
8. Membina, meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan desa
10. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
13. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
14. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Seorang kepala desa dalam menjalankan tugasnya di bantu oleh perangkat desa lainnya yang menjabat sebagai sekretaris desa, kepala dusun, kaur pemerintahan, kaur pembangunan dan kaur umum. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya pamong desa menempati sebuah kantor desa yang juga dilengkapi dengan gedung pertemuan yang biasanya digunakan untuk pertemuan

yang biasanya digunakan untuk pertemuan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).

Pencapaian Desa Nusa Jaya dalam pelaksanaan lomba Desa Tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2016. Dengan pencapaian tersebut maka kebutuhan desa akan menjadi lebih baik, terutama dalam bidang pembangunan akan mudah terpenuhi, berbagai program yang diajukan telah banyak direalisasikan berkat adanya jaringan yang dibentuk dengan para dewan di kabupaten maupun provinsi. Desa Nusa Jaya mendapat penghargaan dari bupati Ogan Komering Ulu Timur dalam rangka lomba desa tingkat kabupaten.



**Gambar .2**

### **Piagam Penghargaan**

### **3. Visi Misi dan Tujuan Desa Nusa Jaya**

Visi :

Membangun Desa Nusa Jaya Lebih Aman, Tentram, Damai Dan Makmur

Misi :

1. Meningkatkan Pembangunan sarana dan prasarana di segala bidang
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
3. Membangun Kerja Sama dengan semua Pihak
4. Meningkatkan kerukunan antar umat beragama
5. Menumbuhkembangkan usaha ekonomi produktif
6. Penghasilan tetap kepala desa dan perangkat
7. Meningkatkan kualitas keamanan dan ketertiban masyarakat desa

Tujuan :

1. Meningkatkan kesejahteraan aparaturnya keamanan desa
2. Meningkatkan rasa kebersamaan warga desa demi ketentraman bersama.

Mayoritas masyarakat Desa Nusa Jaya adalah penduduk dari Jawa yang bertransmigrasi ke OKU TIMUR terkhusus di Desa Nusa Jaya pada tahun 1961, pada masa kepemimpinan presiden Soekarno Hatta.

Komposisi penduduk Desa Nusa Jaya berdasarkan data kependudukan Desa Nusa Jaya tahun 2018 diketahui bahwa antara penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir seimbang. Total jumlah penduduk Desa Nusa Jaya pada tahun 2018 sekitar tercatat sekitar 1770 jiwa yang terdiri atas 856 jiwa penduduk laki-laki dan 914 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Belitang 3 terbagi atas 20 Desa yang salah satunya adalah Desa Nusa Jaya. Masyarakat Desa

Nusa Jaya mayoritas menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat untuk komunikasi walaupun kadang menggunakan Bahasa Daerah lain dan juga Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain pendatang yang tidak mengerti Bahasa Indonesia.

#### 4. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Nusa Jaya berdasarkan catatan kependudukan tahun 2018 disebutkan : wilayah Desa Nusa Jaya memiliki jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 4 unit yang terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT), dihuni oleh 1770 jiwa yang terdiri dari 856 penduduk laki- laki dan penduduk perempuan sebanyak 914 jiwa, semuanya adalah warga Negara Indonesia (WNI), sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 496 kepala keluarga.

Gambaran lebih rinci mengenai keadaan penduduk di wilayah Desa Nusa Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Penduduk Desa Nusa Jaya berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki- laki	856 Jiwa
2.	Perempuan	914 Jiwa
	Jumlah	1770 Jiwa

*Sumber Data Statistik Desa Nusa Jaya 2018*

Dari tabel berikut diketahui antara jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki- laki dan perempuan hampir sama, hanya saja jenis kelamin perempuan nampak lebih dari yang berjenis laki- laki. Pendidikan Desa Nusa Jaya terdiri dari

pendidikan formal dan non- formal. Serta sarana pendidikan formal di Desa Nusa Jaya terdiri atas dua sekolah Taman Kanak- kanak dan satu Sekolah Dasar. Walaupun di desa ini tidak ada sarana pendidikan yang lengkap tetapi warga Desa Nusa Jaya hampir seluruhnya dapat mengenyam pendidikan seadanya, walau hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar.

Ini terjadi di sebabkan oleh beberapa faktor, yang terutama faktor ekonomi, dan opini masyarakat yang berpendapat bahwa sampai tingkat Sekolah Dasar saja sudah cukup, tetapi bagi masyarakat yang tidak terpengaruh oleh opini yang berkembang di masyarakat serta mempunyai tingkat ekonomi yang mencukupi, mereka melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi seperti Universitas, Akademi dan lain sebagainya.

Untuk sebuah desa tampaknya komposisi pendidikan sudah cukup lumayan, hal ini dikarenakan sejalan dengan proses kemajuan zaman yang semakin menuntut untuk kita terus berkembang tidak hanya pada bidang agama tetapi juga ilmu pengetahuan. Dibawah ini akan di sajikan bagaimana komposisi tingkat pendidikan berdasarkan usia yang terdapat di Desa Nusa Jaya sehingga dapat dilihat banyak masyarakat yang menjalani pendidikan berdasarkan umur.

Tabel 2.2

penduduk Desa Nusa Jaya berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah
1.	18- 56 tahun yang tamat SD	876 Orang
2.	18- 56 tahun yang tamat SMP	324 Orang
3.	18- 56 tahun yang tamat SMA	151 Orang



4.	18- 56 tahun tang tamat perguruan tinggi	121 Orang
	Jumlah	1472

*Sumber data statistik desa nusa jaya*

Sedangkan untuk pendidikan non- formal dapat ditemui pada kehidupan sehari- hari masyarakat Desa Nusa Jaya yang masih kental dengan nuansa keagamaan. Bagi kalangan muslim hampi setiap hari anak- anak mengikuti pengajian rutin baca tulis Al- Qur'an yang di lakukan setelah solat magrib berjamaah sampai setelah solat solat isya, pengajian ini biasanya di lakukan di masjid dan mushola atau dirumah ustad.

Ada juga untuk kalangan remaja dan ibu- ibu yaitu pengajian rutin marhabanan yang dilakukan rutin seminggu sekali. Sedangkan bagi kalangan non- muslim seperti agama kristen, katholik dan buddha mereka biasanya melaksanakan hal yang sama dengan warga yang lainnya yaitu belajar kitab suci, dan ajaran- ajaran agama lainnya. Biasanya pendidikan non- formal ini di lakukan seminggu sekali di tempat kebaktian mereka seperti gereja dan wihara. Dan inilah tabel tempat ibadah di Desa Nusa Jaya.

## **B. Bentuk- Bentuk Hubungan Sosial Masyarakat**

## 5. Kondisi Penduduk Berdasarkan Etnis

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Etnis	Jumlah (Orang)
1	Jawa	1269
2	Melayu	8
3	Batak	4
4	Sunda	2
5	Bali	4
	Jumlah	1287

*Sumber Data Statistik Desa Nusa Jaya 2018*

Dari data yang diperoleh kantor sekertariat Desa Nusa Jaya jumlah penduduk telah mencapai 1770 jiwa, yang sebagian besar oleh perempuan. Mayoritas penduduk yang mendiami Desa Nusa Jaya ini berasal dari suku Jawa, selebihnya adalah suku melayu dan juga suku komering.

Keragaman suku bangsa ini dapat kita jumpai di Desa Nusa Jaya, dimana terdapat berbagai etnis dari berbagai daerah di yang bermukim di desa ini. Suku Jawa di Desa Nusa Jaya merupakan suku terbanyak di wilayah tersebut, dengan jumlah yaitu 906 perempuan dan 363 laki laki.

## 6. Silaturahmi dengan Tetangga

Proses asimilasi timbul bila adanya suatu kelompok manusia yang berbeda kebudayaan dan kepercayaan, orang perorangan sebagai warga yang berkelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga

kebudayaan- kebudayaan dari kelompok- kelompok masyarakat tersebut masing- masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Dengan adanya perbedaan yang terjadi di Desa Nusa Jaya antara etnis jawa dan etnis komering itu tidak membuat masing- masing menjadi masyarakat tertutup. Perbedaan yang ada diantara masyarakat tersebut membuat mereka berinteraksi dengan baik dan saling bersilaturahmi dan masyarakat lain yang bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain. Dengan begitu perbedaan yang ada akan hilang.

### **7. Kehidupan Sosial Ekonomi**

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Nusa Jaya adalah petani karet, berdagang dan pelayanan jasa dan lain- lain. Pola perekonomian masyarakat Desa Nusa Jaya pada awalnya bergantung pada tanah yang mereka miliki. Tanah bagi mereka merupakan suatu sumber kehidupan bagi keluarga dan generasi penerus mereka sehingga pemanfaatan tanah digunakan sebagai sarana untuk bertani dengan menanam berbagai macam tanaman terutama tanaman karet, yang pada akhirnya hasilnya dijual sebagai dana untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

Hal ini telah berjalan turun temurun dari mulai nenek moyang masyarakat Desa Nusa Jaya sampai sekarang. Tetapi ada juga sebagian dari mereka beralih kebidang lain yaitu berdagang di sekitar rumah mereka ataupun membuat kios di pinggir jalan.

Pemanfaatan tanah sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup dalam perkembangan selanjutnya mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan

zaman. Kebutuhan ekonomi yang kian hari kian mendesak masyarakat pribumi untuk memanfaatkan sebidang tanahnya untuk usaha lain selain bertani, sehingga hasilnya menjadi lebih besar dibanding dengan bertani dan berkebun, misalnya dengan memanfaatkan tanah untuk di buat usaha ternak sapi, warung atau toko, yang dinilai lebih menguntungkan bila dibanding dengan penghasilan bertani dan berkebun.

Menurut pertimbangan secara ekonomis memang lumayan menguntungkan tetapi tidak kalah untung juga dengan petani karet ketika harga karet melonjak naik per kilogramnya. Disamping itu ada juga sebagian masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berburuh, dan ada juga yang menggantungkan hidupnya atas tanah kuburan, maksudnya disini yaitu orang-orang yang setiap harinya bekerja sebagai penjaga sekaligus perawat makam pribadi, yakni seorang yang telah dipercayai untuk menjaga dan merawat makam oleh seorang yang mempunyai makam saudaranya, dan akan digaji setiap bulannya.

Demikian pula halnya dengan para pemuda biasanya masyarakat Desa Nusa Jaya, ada kecenderungan, mereka tidak menginginkan bekerja sebagai petani mengikuti jejak kedua orangtuanya. Bagi mereka menyelesaikan sekolahnya sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), bila mereka belum mendapatkan pekerjaan mereka lebih suka bekerja di sebuah toko atau minimarket. Mereka beralasan bahwa menjadi seorang penjaga toko atau minimarket bisa mendapatkan penghasilan sendiri tanpa meminta dengan orangtua.

Sebagian besar masyarakat Desa Nusa Jaya bekerja disektor formal dan non-formal yang sesuai dengan pendidikan yang mereka miliki, walaupun kadang-

kadang antara pekerjaan dengan pendidikan tidak sesuai. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak memiliki warisan tanah dan juga tidak berpendidikan tinggi, mereka lebih memilih bertani dan berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagian dari pedagang itu ada yang berdagang dipasar, ada juga pedagang yang berdagang dengan membuka toko atau warung kecil-kecilan disekitar rumah. Dengan melihat kegiatan atau pekerjaan sehari-hari masyarakat Desa Nusa Jaya nampaknya tingkat perekonomian masyarakat desa ini terlihat dari mata pencaharian masyarakat Desa Nusa Jaya sebagiannya adalah petani karet, dan ada juga yang berdagang.

Dengan demikian secara umum kegiatan perekonomian masyarakat Desa Nusa Jaya menurut sifatnya dapat dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, bersifat formal. *Kedua*, bersifat informal, *Ketiga*, bersifat tradisional. Pekerjaan yang bersifat formal mempunyai ciri khusus, yaitu mempunyai penghasilan yang tetap dan pasti, seperti pegawai, baik pegawai negeri maupun swasta, atau anggota ABRI dan Polisi. Pekerjaan yang bersifat informal bercirikan pekerjaan itu tidak tetap dan juga berpenghasilan tidak tetap, seperti wiraswasta, buruh, pedagang kecil. Sementara yang bersifat tradisional adalah pekerjaan jenis pekerjaan yang telah ada dan diperoleh karena warisan orang tua mereka, misalnya sebagai petani. Berikut adalah gambaran tabel pekerjaan masyarakat Desa Nusa Jaya.

Tabel 3.1

## Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	867
2	Buruh	100
3	Pegawai Negeri Sipil	17
4	TNI	4

*Sumber data statisti desa nusa jaya*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Nusa Jaya di dominasi oleh petani dan buruh. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Nusa Jaya nampaknya lebih senang mengelola tanah mereka sendiri daripada bekerja pada orang lain.

### **8. Kehidupan Sosial Keagamaan**

Jika dilihat dari keagamaan penduduk Desa Nusa Jaya, sebagian besar masyarakatnya menganut agama islam yaitu sebanyak 1239 orang, sedangkan sisanya menganut agama kristen protestan 302 orang, katolik 26 orang dan buddha 135 orang.

Namun walaupun banyak keberagaman interaksi di desa ini cukup baik antar golongan yang telah memberikan kehidupan yang harmonis di Desa Nusa Jaya. Hal ini tentunya didasari oleh sikap toleransi yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Sikap penerimaan kelompok pribumi yang memberikan hak dan kebebasan kepada kelompok pendatang untuk mempercayai agama dan mahzabnya serta tidak memaksakan dan tidak mempersempit gerak kelompok

pendatang dalam melaksanakan hal- hal yang mereka percayai menurut keyakinan mereka masing- masing.

Gambaran tentang keberagaman masyarakat Desa Nusa Jaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Komposisi Penduduk Desa Nusa Jaya Berdasarkan Angka

No	Pemeluk Agama	Jumlah
1	Islam	1239 orang
2	Kristen Protestan	302 orang
3	Buddha	135 orang
4	Katholik	26 orang

*Sumber data statistik desa nusa jaya*

Dari gambaran tabel diatas jelas bahwa agama islam dan kristen protestan telah mendominasi perkembangan agama di desa ini, sedangkan bagi agama- agama selain islam dan kristen protestan hanya sebagai agama yang dipeluk sebagian kecil masyarakat Desa Nusa Jaya. Dari tahun ke tahun nampaknya terjadi perubahan jumlah penganut kedua agama ini.

Mengenai tempat peribadatan tercatat di Desa Nusa Jaya terdapat 1 buah masjid dan 7 buah mushola, 1 buah gereja katholik dan 1 buah gereja kristen protestan, 1 buah vihara. Dari data tersebut dapat dilihat betapa beragmnya komunitas keberagaman, hampir semua agama dan tempat ibadahnya yang ada di Indonesia dapat dijumpai di desa ini.

Aktifitas keagamaan di desa ini terlihat dengan banyaknya sarana atau tempat-tempat pengkajian kitab suci dan ajaran agama, seperti halnya penganut agama islam banyak yang menyelenggarakan Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) dan majlis taklim yang dikhususkan untuk anak-anak, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada petang hari atau ba'da solat ashar setelah maghrib.

Sedangkan bagi para pemuda dan orang tua, terdapat beberapa bentuk pengajian diantaranya pengajian mingguan dan pengajian bulanan yang diselenggarakan di rumah salah satu warga dan ada yang dilaksanakan di masjid. Bagi remaja atau pemuda pengajian biasanya dilaksanakan seminggu sekali yang bertempat di mesjid Al- Ikhwan atau di mushola.

Dari keseluruhan agama dan kepercayaan di atas yang selalu di utamakan didesa ini yaitu saling menghormati satu sama lain guna untuk mencegah terjadinya potensi konflik.

### **9. Adat Istiadat Desa**

Masyarakat Desa Nusa Jaya masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang ada sejak dulu, terkhusus untuk yang beragama islam adalah upacara yang sering dilakukan yaitu *slametan*. Adapun yang di maksud dengan slametan yaitu upacara makan- makan dan doa bersama untuk memperingati hari- hari tertentu misalnya memperingati besar islam itu ada *slametan* 10 suro. Dalam *slametan* dipimpin oleh *modin* (seseorang yang dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang memiliki religi lebih tinggi di banding dengan masyarakat lainnya) yang memimpin doa.



## 10. Kehidupan Sosial Kesehatan

Fasilitas kesehatan seperti klinik kesehatan posyandu, puskesmas, dan poskesdes adalah sebagian dari variabel-variabel yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Pada tahun 2018, desa Nusa Jaya sudah memiliki 3 klinik kesehatan, fasilitas kesehatan lainnya adalah poskesdes berjumlah 1 unit dan 1 unit posyandu yang ada di desa Nusa Jaya.

Gambaran tentang fasilitas kesehatan masyarakat Desa Nusa Jaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

### Komposisi penduduk berdasarkan fasilitas kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	1
2	Poskesdes	1
3	Klinik Kesehatan	3

*Sumber data statistik desa nusa jaya*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di desa ini sudah cukup untuk fasilitas kesehatan walaupun belum adanya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit tetapi kalau untuk di desa ini terbilang cukup.

Berdasarkan data diatas, diketahui gambaran umum lokasi penelitian. Berkaitan dengan potensi konflik di Desa Nusa Jaya, hal yang paling kontras adalah beragamnya identitas masyarakat yang berasal dari berbagai etnis dan agama dan mata pencaharian, pembagian ras dan etnis merupakan salah satu ciri penting dari banyaknya perbedaan masyarakat modern yang di mana di Desa ini

di dominasi oleh etnis komering, batak, jawa dan sunda.

Kemudian etnis, etnis merupakan sistem penggolongan manusia yang di dasarkan kepercayaan yang di anut, nilai di masyarakat, kebiasaan adat istiadat yang dijalankan.

Pada bagian selanjutnya, Nasikun mengatakan bahwa masyarakat majemuk terdiri dari tiga para meter berikut: (i). Keragaman kultural, (ii). Aliansi etnis, dan (iii). Terorganisir secara politik. Tiga komponen ini selalu ada dalam setiap bangsa, keragaman kultural, etnis, dan terorganisir secara politik merupakan bentuk kesadaran terhadap dirinya sebagai sebuah etintas politik yang berbeda dengan yang lain. Sedangkan Pirre L Van Berghe menyebutkan beberapa karakteristik bersifat masyarakat majemuk.

*Pertama*, terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok-kelompok yang sering memiliki sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain. *Kedua*, memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non-komplementer. *Ketiga*, kurang mengembangkan konsensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar. *Keempat*, secara relatif sering kali mengalami konflik-konflik diantara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. *Kelima*, secara relatif integrasi sosial tumbuh diatas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi. *Terakhir*, adanya dominasi politik oleh satu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain. <sup>1</sup>

Dalam konteks keIndonesiaan, kemajemukan ini sudah lama hadir. Bangsa

---

<sup>1</sup> Laode Machdani Afala, 'Politik Identitas di Indonesia' (Malang:Indonesia,2018). Hal 125

Indonesia dibangun dengan pluralisme budaya, etnis dan antar kelompok agama. Dalam bahasa populernya dikategorikan disebut SARA yakni suku, ras, agama, dan antargolongan. Kemajemukan inilah yang merupakan realitas keindonesiaan yang harus dipahami secara kultural dan politik. Apa yang bisa disimpulkan dari analisis tersebut adalah kebangkitan kesadaran masyarakat Indonesia di tengah kemajemukan masyarakatnya untuk saling menyatu.

Hal ini lahir dari pemikiran *pertama*, setiap orang memiliki keseragaman identitas yang dapat mengikat dan memperkuat hubungan antara satu dengan yang lain: asal usul, tempat tinggal, pendidikan, golongan, kesamaan kultural, institusional, ideologis, dan sebagainya. *Kedua*, identitas dalam berbagai tingkatan personal, kesukuan, rasial, sivilisasional hanya dapat dirumuskan ketika berhubungan dengan ‘yang lain’: orang, suku, ras, ataupun yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid, hal 125